



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Proses Belajar Materi Pecahan melalui Pembelajaran Daring

Ramadhiani Fitri Herliantini\*, Karlimah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence author: [Ramadhianifh@upi.edu](mailto:Ramadhianifh@upi.edu)

Submitted//received 01 march 2022; First revised 10 january 2022;

Accepted 17 february; First available online 07 oct 2022

Publication date 01 march 2022

#### Abstract

The study is titled "Analysis of Learning Process on Fractional Materials Through Online Learning". This research is based on observations made in elementary schools. The problem in this study is the learning of mathematics, especially fractional material, which is one of the difficulties of students because of the lack of understanding of Fractional learning by using online learning models so that how the process of learning fractional materials online, how supporting factors, and how inhibitory factors at SDN Magung 04. The goal to be achieved is to know how the process that teachers do in carrying out online learning in fractional materials and knowing the feelings and The method used in the research is Qualitative Descriptive research with data collection techniques using observations, interviews and questionnaires or questionnaires. The results of the interview conducted to the teachers at SDN Magung 04 produced answers to the learning process by using the help of Whatsapp application by providing information on anything that must be done by students and collected every Saturday by parents to school. responses of students about the learning process and knowing the inhibitory and supporting factors. As for answering questions of feelings and responses of learners about learning fractions using online learning that has been done can be concluded that students are not happy in carrying out online learning and the response given by students is that students have difficulty in completing the tasks given by the teacher then the inhibitory factor is that not all students have mobile phones, have a stable internet connection and supporting factors internet quota should always be there. This shows that students and teachers are not happy with the online learning process.

**Keywords:** learning, learning processes, learning support factors, learning inhibition factors

#### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Proses Belajar Materi Pecahan Melalui Pembelajaran Daring". Penelitian ini dilator belakangi oleh hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran bidang studi Matematika terutama materi pecahan menjadi salah satu kesulitan peserta didik karena kurangnya pemahaman pembelajaran Pecahan dengan menggunakan model pembelajaran daring sehingga bagaimana proses belajar materi pecahan secara daring, bagaimana faktor penunjang, dan bagaimana faktor penghambat di SDN Magung 04. Adapun tujuan yang hendak dicapainya adalah mengetahui bagaimana proses yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam materi pecahan dan mengetahui perasaan serta tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran yang dilakukannya serta mengetahui faktor penghambat dan penunjangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket atau kuesioner. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru di SDN Magung 04 tersebut menghasilkan jawaban proses belajar yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi Whatsapp dengan memberikan informasi apa-apa saja yang harus dikerjakan oleh peserta didik lalu dikumpulkan setiap hari sabtu oleh orang tua kesekolah. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai belajar pecahan menggunakan pembelajaran daring yang telah dilakukannya dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik tidak senang dalam melaksanakan pembelajaran daring dan tanggapan yang diberikan peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kemudian faktor penghambatnya adalah tidak semua peserta didik memiliki handphone, memiliki koneksi internet yang stabil dan faktor penunjangnya kuota internet harus selalu ada. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dan guru tidak senang dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, proses pembelajaran, faktor pendukung pembelajaran, faktor penghambat pembelajaran

#### A. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang bersejarah bagi bangsa Indonesia. Karena pada tahun ini, Indonesia termasuk salah

satu negara yang mengalami musibah yang sangat besar, dengan masuknya virus sangat berbahaya sehingga merenggut ribuan nyawa, yaitu Corona Virus Disease 2019 yang

biasa dikenal dengan istilah Covid-19. (Juana, 2020) Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia dalam menentukan bagaimana nasib kelangsungan hidup di masa yang akan datang, pendidikan pun merupakan jalan untuk mewujudkan cita-cita di masa yang akan mendatang. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. solusi pemerintah untuk dunia pendidikan dalam masa pandemi covid-19 adalah dengan cara menerapkan sistem pembelajaran secara daring. (Patimah, S. Lyesmaya, D. & Maula, 2020).

Menurut (Syarifudin, 2020) Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring peserta didik akan fokus pada handphone untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Interaksi atau pembicaraan yang didiskusikan mengarah kepada yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan diraih.

Dengan demikian Pembelajaran daring dilaksanakan tanpa bertatap muka secara langsung, akan tetapi dengan menggunakan teknologi informasi. Sejalan dengan pendapat (Sari, R. P. Tussyantari, N. B. & Suswandari, 2021) Pembelajaran daring atau

online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut (Basori, 2013) mengatakan banyak media yang digunakan untuk pembelajaran daring. Diantaranya Google Clasroom, Rumah belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zoom, Google meet dan sebagainya. Sejalan dengan itu untuk menggunakan aplikasi tersebut perlu pemahaman dari pendidik dan orang tua peserta didik. Jika dipahami akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

Pembelajaran daring sendiri bisa dibedakan dalam dua bentuk, yakni pembelajaran sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah pelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Keduanya bisa melakukan secara langsung melalui sosial media. Aplikasi pendukung pada pembelajaran sinkron ini adalah Zoom, Google Meet dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik tidak secara langsung dan tidak harus waktu secara bersamaan.

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran asinkron berupa menyimak aplikasi, membaca rangkuman materi, menyimak video pembelajaran, dan sebagainya (Rosali et al.,

2020). Penelitian-penelitian terdahulu terkait yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti (Salamah et al., 2021) meneliti tentang Analisis Pembelajaran Online Matematika di masa Pandemi Covid-19, menggunakan metode kualitatif deskriptif dan Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran online berjalan dengan cukup baik dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan materi dan latihan soal melalui informasi-informasi via whatsapp kepada orang tua peserta didik yang kemudian latihan soal yang diberikan dikerjakan oleh peserta didik dan dikumpulkan diesok harinya oleh orang tua ke sekolah mereka (Salamah et al., 2021).

Peneliti kedua yang relevan yaitu (Utami et al., 2020) meneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring, menggunakan metode kualitatif dan Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa E-learning dapat membantu dalam menguasai materi sehingga materi yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu penting dan menyenangkan, terutama pelajaran matematika berguna mencapai prestasi yang maksimal, sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap pelajaran matematika, terjadi peningkatan hasil belajar matematika, sikap dan kinerja siswa juga baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi

peningkatan pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari (Utami et al., 2020).

Peneliti relevan yang ke tiga yaitu (Fadillah, 2016) meneliti tentang Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, menggunakan metode penelitian survei Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini adalah analisis minat belajar dan bakat siswa dalam hasil belajar matematika. Dalam hal ini juga terdapat upaya-upaya lain yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan hasil belajar matematika melaui minat belajar dan bakat siswa dengan berbagai persiapan yang matang. Diantaranya guru harus memperhatikan peserta didik kembali yang akan diajarkan dengan jangka waktu yang lebih lama sehingga peserta didik dapat memahami materi dan lebih teliti dalam mengerjakan soal-soal (Fadillah, 2016). Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya , maka penelitian kami focus terhadap proses pembelajarann, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring. Akan tetapi, pelaksanaan proses pembelajaran secara daring memiliki beberapa kendala, salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring yaitu mengajar bidang studi Matematika. Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran daring ini Matematika dianggap sebagai

pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan.

Pembelajaran Matematika pada masa pandemi covid-19 ini sangat tidak efisien dikarenakan dalam pembelajaran Matematika banyak peserta didik yang mengeluh, tertinggal materi pembelajaran, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Karena peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan media sosial. Kesulitan yang ada dalam bidang studi Matematika menuntut kreativitas guru bidang studi Matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan. Bidang studi Matematika sebagai salah satu bidang studi yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari terutama bilangan pecahan. Bilangan pecahan banyak dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Seperti satu buah apel dari sepuluh apel dalam satu keranjang dan satu coklat yang utuh yang dibagi menjadi sepuluh bagian yang sama. Contoh pertama menunjukkan konsep pecahan diartikan

sebagai satu bagian yang sama, contoh kedua menunjukkan konsep pecahan diartikan sebagai satu bagian dari satu unit tertentu. Matematika merupakan sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran, dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Selain memberikan kemampuan, bidang penelitian Matematika juga bermanfaat untuk menanamkan, memperkuat sikap-sikap tertentu.

Analisis Proses belajar pada materi pecahan antara lain melalui wawancara kepada peserta didik dan pendidik dengan menghubungkan proses belajar peserta didik pada materi pecahan. Dalam wawancara terdapat kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada subjek penelitian yang akan menjadi narasumber. Setelah mengetahui hasil jawaban pertanyaan dari narasumber atau subyek penelitian peneliti akan mengetahui jawaban dari semua rumusan masalah terkait bagaimana proses belajar peserta didik pada materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran daring. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana suatu penelitian yang mempelajari masalah yang sedang terjadi di sekitar peneliti. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor, (dalam Nugrahani, 2014) bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dalam tulisan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket atau kuesioner. Sangadji dan Sopiah (dalam Mustafa, P. S. Gusdiyanto, H. Victoria, A. Masgumelar, N. K. Istariningsih, N. D. Maslacha, H. Ardiyanto, D. Hutama, H. A. Boru, M. J. Fachrozi, I. Rodriguez, E. I. S. Prasetyo, B. T. & Romadhana, 2020) menjelaskan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanyalangsung kepada responden atau informan Metode wawancara yang melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan hal-hal dengan orang-orang. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka atau melalui alat komunikasi antara pencari informasi dan sumber informasi. Menurut (Hardiani, Andriani, H. Ustiawaty, J. Utami, E. F. Istiqomah, R. R. Fardani, R. A. Sukmana, D. J. & Auliya, 2020) Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara

langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam kisi-kisi pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat peneliti mewawancarai, kemudian hasil dari wawancara dideskripsikan. Komponen yang terdapat dalam wawancara kepada peserta didik terdiri dari beberapa indikator pertanyaan yaitu, (1) Pertanyaan seputar pembelajaran daring, (2) Pemahaman peserta didik belajar Matematika pada materi pecahan, (3) Ketersediaan dan kondisi fasilitas peserta didik. Dan komponen yang terdapat dalam wawancara kepada pendidik terdiri dari beberapa indikator pertanyaan seputar peserta didik. (Sidiq et al., 2019). Dimana menurut Bogdan dan Taylor, (dalam Nugrahani, 2014) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Angket atau kuesioner adalah metode atau pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya. Sejalan dengan

pendapat Sukmadinata (dalam Mustafa, P. S. Gusdiyanto, H. Victoria, A. Masgumelar, N. K. lestariningsih, N. D. Maslacha, H. Ardiyanto, D. hutama, H. A. Boru, M. J. fachrozi, I. Rodriquez, E. I. S. Prasetyo, B. T. & Romadhana, 2020) menjelaskan angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan perasaan dan tanggapan peserta didik belajar online.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket terbuka dan wawancara semi struktur yang dilakukan secara daring. Angket disebarakan secara daring melalui google form, sedangkan untuk wawancara dilakukan menggunakan whatsapp. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Angket

Angket disebarakan kepada guru dan peserta didik kelas IV SDN Magung 04. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket terbuka, dimana angket terbuka merupakan angket yang jawabannya diisi oleh responden sejalan dengan pendapat Sugiyono, (dalam Albi Anggito & Johan Setiawan 2018) Angket

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) serta faktor-faktor pendukung dan juga penghambat guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selama pandemi di SDN Magung 04. Berikut ini merupakan jawaban yang didapat dari responden yaitu peserta didik.

- 1) Bagaimana belajar materi pecahan menggunakan model pembelajaran daring menurut ananda

“Kurang efektif dan kurang memahami dalam pemberian soal materi walaupun di bimbing dgn menggunakan Hanphone”

- 2) Apakah faktor penghambat yang ananda alami selama proses pembelajaran daring dirumah?

“Tidak memakai aplikasi belajar seperti ruang guru tapi memakai whatsapp yang materinya dikirim oleh guru dan melihat materi video/youtube”

3) Kesulitan apa yang ananda alami dalam belajar materi pecahan menggunakan pembelajaran daring ini?

4) Apakah ananda menyenangkan belajar materi pecahan menggunakan model pembelajaran daring ini?

“Ada senang nya ketika bisa mengerti setelah melalui video,ada bosan nya karna tidak belajar bersama teman-teman”

5) Apakah ananda dapat memahami belajar materi pecahan menggunakan model pembelajaran daring?

“Bisa dijelaskan oleh pihak keluarga”

6) Apakah ananda tetap bisa konsentrasi belajar materi pecahan dalam menggunakan model pembelajaran daring?

“Kurang focus ,karena selalu kegiatan lain seperti mengaji dan lain lain”

7) Apakah kondisi listrik, laptop, handphone memadai ananda untuk melaksanakan proses belajar menggunakan model pembelajaran daring ini?

8) Bagaimana koneksi internet belajar ananda di lingkungan rumah ?

“Jaringan signalnya Kadang baik kadang buruk”

9) Apakah orang tua atau keluarga ananda membimbing ananda dengan baik selama pembelajaran daring?

“Cukup baik,klu tidak sibuk/sakit”

Dan ini merupakan jawaban yang didapat dari responden yaitu guru/pendidik.

1) Apakah selama pandemi covid-19 Ibu menerapkan proses pembelajaran daring atau online? Jika iya bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Ibu selama pandemi covid-19?

“ya selama pandemic menerapkan pembelajaran daring. Proedur yang dilakukan melalui video youtube video call atau voice note dalam beberapa materi pembelajaran yang memerlukan hal tersebut. seperti dalam belajar pecahan, hal ini dilakukan karena guru tidak bisa hanya menuliskan materi pembelajaran dicatat atau tulisan. Penggunaan whatsapp sebagai media penghubung antara guru dan peserta didik. Lewat aplikasi tersebut untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Selama proses pembelajaran daring ini juga semua tugas yang dikerjakan wajib dituliskan dalam satu buku yang sama. Pembelajaran juga dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran. “

2) Adakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama

pembelajaran daring? Sebutkan faktor pendukung tersebut!

“faktor pendukungnya pulsa harus selalu ada, Harus mempunyai handphone android, dan kuota harus selalu penuh. Karena jika terkendala kuota akan mengakibatkan ketinggalan pelajaran yang akan membuat peserta didik ataupun guru pusing. Karena pembelajarannya menggunakan sambungan internet.” (Guru kelas IV)

3) Bagaimana cara berinteraksi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran daring selama dirumah?

“cara berinteraksi melalui aplikasi whatsapp dengan cara chat, video call atau voice note” (Guru kelas IV)

4) Apakah faktor penghambat yang guru/pendidik alami selama proses pembelajaran daring dirumah?

“faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring adalah pertama belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi, dari 39 orang peserta didik dikelas IV hanya 26 peserta didik yang ahnya memiliki handphone pribadi sisanya belum memiliki handphone sendiri dalam artian masih menggunakan handphone orang tua atau kerabat dekatnya. Faktor kedua adalah peserta didik yang malas meskipun peserta didik tersebut memiliki

handphone sendiri atau tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Misalnya, guru memberikan tugas untuk dikumpulkan setiap hari sabtu sampai dengan jam 12:00 tiba-tiba peserta didik mengumpulkan tugas melewati batas pengumpulan tugas yang diberikan.”(Guru kelas IV)

5) Bagaimana perkembangan masing-masing peserta didik dalam belajar pecahan menggunakan model pembelajaran daring ini?

“perkembangan masing-masing peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik ketika pembelajaran tatap muka aktif, kreatif tetapi saat pembelajaran daring menurun menjadi kurang aktif, ada peserta didik ketika tatap muka malas saat pembelajaran daring menjadi aktif.”(Guru Kelas IV)

6) Kesulitan apakah yang dialami pendidik dalam mengajarkan materi pecahan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini?

“Kesulitannya adalah sulit memantau perkembangan belajar peserta didik”

7) Bagaimana komunikasi antara pendidik dan orang tua pendidik?

“komunikasi dengan orang tua baik-baik saja, akan tetapi masih ada orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya sehingga tidak ada komunikasi dengan guru.”(Guru Kelas IV)



8) Apa Kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar materi pecahan menggunakan model pembelajaran daring ?

“kesulitan pada peserta didik yaitu masih kurangnya pemahaman materi dengan menggunakan pembelajaran daring.”(Guru Kelas IV)

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur terhadap dua responden yaitu peserta didik kelas IV dan Guru kelas IV di SDN Magung 04. Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Tujuan wawancara ini untuk memperdalam data yang diperoleh dari angket. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas IV di SDN Magung 04, tentang proses belajar peserta didik pada materi pecahan melalui pembelajaran daring, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru dan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah kewajiban. Mau tidak mau, suka tidak suka,

pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Sistem pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan ditengah pandemi covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus pergi. Sedangkan tidak tahu virus ini hilang dari permukaan bumi.

Pembelajaran dilakukan secara daring memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik sebagai fasilitator. Pendidik harus memastikan peserta didik termotivasi, sehingga terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan partisipan peserta didik adalah gamifikasi. Gamifikasi merupakan metode yang mengadaptasi elemen dari game ke dalam konteks yang diluar dari game itu sendiri dengan tujuan menarik perhatian dan motivasi penggunaanya (Jusuf, 2016).

Guru mengungkapkan bahwa Media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran daring di SDN Magung 04 yaitu dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dan google form. Kemudian proses pemberian nilai untuk peserta didik yaitu dengan orang tua atau wali peserta didik, dan untuk prnilaian akhir atau penilaian raport diambil dari nilai harian , ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. (Dewi, 2020) mengatakan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang

pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp group sehingga peserta didik betul belajar.

Peserta didik SDN Magung 04 dalam melaksanakan pembelajaran daring masih banyak kendalanya, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran daring juga tidak mencapai 100%. Dampak teknologi terhadap prestasi peserta didik menunjukkan bahwa teknologi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik terutama partisipan dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian keterlibatan dalam pembelajaran daring peserta didik sangat penting untuk menaikkan tingkat kepuasan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya peserta didik untuk belajar, memahami, atau menguasai pengetahuan dan keterampilan melalui proses akademik Newmann, Wehlage, & Lamborn (dalam H. Gani Ali 2014)

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran daring sangat penting dikarenakan erat kaitannya dengan upaya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, menciptakan pengetahuan baru hingga mencapai keberhasilan akademik peserta didik.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat yang ditunjukkan peserta didik semakin hari semakin menurun, kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar dikelas secara tatap muka. Menurut (Yolanda, O. Purwanto, A. Pramono, Asbari, M. Santoso, P. B. Wijayanti, L. M. Hyun, C. C. & Putri, 2020) dampak lain pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh dirumah dan ingin segera kesekolah bermain dengan teman-temannya.

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada faktor pendukung yaitu dengan adanya handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. (Yolanda, O. Purwanto, A. Pramono, Asbari, M. Santoso, P. B. Wijayanti, L. M. Hyun, C. C. & Putri, 2020) mengatakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar seperti laptop, komputer, dan atau handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.

Cara guru memanfaatkan faktor pendukung adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui group whatsapp. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk pendidik ataupun peserta didik sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama pendidik masih berada dilingkungan sekolah, ataupun untuk peserta didik yang tidak memiliki kuota internet bisa menggunakannya hanya saja dibatas untuk waktunya. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran. (Tiara Cintiasih, 2020). Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut. Selain adanya faktor pendukung dalam pembelajaran daring, terdapat juga faktor penghambat yang ada dalam

pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu hal yang baru bagi guru. Sehingga

guru harus lebih aktif,kreatif untuk bisa menghasilkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya tidak semua pesertad idik memiliki handphone, kurangnya semangat pada peserta didik sehingga membuat peserta didik mempunyai rasa malas saat mengerjakan tugas, banyak orang tua yang bekerja sehingga kurangnya bimbingan pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi sebelum melaksanakan pembelajaran agar pada saat pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah siap. Kemudian bekerja sama dengan komite terkait peserta didik yang tidak mempunya gadget untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat untuk bekerja sama.

Pembelajaran daring menitik beratkan kendali pembelajaran pada peserta didik sehingga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu student-centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan student-centered yang digunakan dalam pembelajaran berfokus kepada kebutuhan peserta didik dengan membuat peserta didik bertanggung jawab dalam belajar dan mengurangi ketergantungan dengan pihak lain seperti peserta didik lain. Dengan

demikian, Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya sehingga partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator atau narasumber saja pada pendekatan student-centered learning. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuan dari apa yang telah peserta didik ketahui dengan apa yang peserta didik telah ketahui sehingga membuat pemahaman menjadi lebih mendalam (Fitriyah, 2020).

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas IV di SDN Magung 04, tentang proses belajar peserta didik pada materi pecahan melalui pembelajaran daring, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru dan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung kini berubah menjadi

pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi anak sekolah dasar. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dengan mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru sama seperti hal biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya handphone, kuota, dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang dirasakan guru dalam pembelajaran daring, hambatan tersebut adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja, penguasaan teknologi masih rendah, keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet, kuota. Meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika didukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun

guru itu akan sangat membantu peserta didik (Putria, H. Maula, L. H. & Uswatun, 2020) Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak pada semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya (Daheri et. al, 2020). Orang tua adalah seseorang yang sangat penting bagi peserta didik karena tanpa bimbingan orang tua peserta didik tidak akan semangat. Maka dari itu dibutuhkan peran orang tua untuk menjadikan peserta didik termotivasi belajar yang tinggi. Akan tetapi Peran guru untuk peserta didik pun sangat penting dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik untuk ke arah yang lebih baik (Kirom, 2017).

statistik.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Basori, B. (2013). Pemanfaatan social learning network" Edmodo" dalam membantu perkuliahan teori bodi otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2), 99-105.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal basicedu*, 4(4), 775-783.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Fitriyah, L. (2020). Student centered learning dalam surah Al-Kahfi. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 31-51.
- Jusuf, H. (2016). Penggunaan gamifikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal TICom*, 5(1), 1-6.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Patimah, S. (2020). Analisis aktivitas pembelajaran matematika pada materi pecahan campuran berbasis daring (melalui aplikasi whatsapp) di masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas 4 SDN Pakujajar CBM. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 98-105.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1), 178-185.
- Salamah, D., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2021). Analisis pembelajaran online matematika di masa pandemi covid-19. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 301-311.

- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa Sekolah Dasar selama COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.